DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. PENYAJIAN DATA

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Madiun merupakan MAN Model dan MAN Ketrampilan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama **Nomor: E. IV/PP. 00. 6/KEP/17. A/98 tertanggal 20 Pebruari 1998** Mulai Tahun Pelajaran 2004-2005 telah melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Managemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM), serta Tahun Pelajaran 2006–2007 merupakan pencanangan Tahun Berprestasi Akademis. MAN 2 Madiun disiapkan sebagai figure sentral yang menjadi contoh dan pusat pemberdayaan Madrasah sejenis baik negeri maupun swasta. MAN 2 Madiun dikembangkan untuk mencapai keunggulan bagi para lulusannya. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan berbagai perlakuan, baik dalam sistem seleksi calon siswa maupun dalam proses pembelajaran. Guru-guru di MAN 2 Madiun diberikan program pendidikan dan pelatihan dari tingkat daerah hingga tingkat nasional, bahkan pengiriman ke luar negeri. MAN 2 Madiun memberikan perlakuan khusus terhadap para siswa yang berbakat dan cerdas, juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap mereka yang termasuk berkemampuan biasa agar dapat mencapai prestasi akademis dan non akademis yang maksimal.

Pada tanggal 25 April 2005 oleh Dewan Akreditasi Madrasah Propinsi Jawa Timur (Departemen Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Propinsi Jawa Timur) telah dilakukan Akreditasi Madrasah, sebagai Madrasah **TERAKREDITASI** dengan peringkat **A (UNGGUL)** dan **PIAGAM AKREDITASI MADRASAH ALIYAH Nomor: A/Kw. 13. 4/MA/189/2005.**

Dengan nilai Akreditasi A (UNGGUL) tersebut, MAN 2 Madiun meyakinkan diri sebagai Madrasah dengan Standart Pendidikan yang profesional yang tidak perlu diragukan lagi keberadaannya.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun berada di Jalan Sumberkarya Nomor 5 Kelurahan Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak Geografis yang strategis, karena terletak di jalan raya yang dilalui oleh angkutan kota dari atau menuju tempat-tempat strategis yang ada di kota Madiun, juga dilewati angkutan antar kota dalam se karesidenan Madiun sehingga anak-anak yang berada dari daerah sekitar kota Madiun mudah menempuh perjalanan ke madrasah.

Dengan dukungan transportasi yang mudah dan publikasi madrasah relatif meluas dan merata di masyarakat sekitarnya, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madrasah ini diminati oleh anak-anak yang berada disekitar radius 15Km dari madrasah. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat.

Dalam analisis ke depan berdasarkan letak geografisnya madrasah ini akan menjadi madrasah tujuan dari beberapa daerah, terutama dari Ponorogo, Ngawi, Caruban, Magetan dan Kabupaten Madiun. Apalagi dengan seiring dengan perkembangan geografis dan demografis yang akan berkembang secara cepat pada priode mendatang, maka madrasah ini menjadi sangat ideal.

MAN 2 Madiun adalah sebagai lembaga pendidikan umum ditingkat menengah, yang diselenggarakan oleh Departemen Agama yang mempunyai keunggulan dibidang pemahaman agama Islam. Secara fisik citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan di lingkungan MAN 2 Madiun adalah Islami dan terkesan modern, serta dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah SWT, ramah terhadap sesama, santun, selalu tersenyum, serta peduli terhadap lingkungannya.

Ditinjau dari kelembagaan, MAN 2 Madiun mempunyai tenaga akademik yang memadai dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas akademika, serta memiliki kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu MAN 2 madiun memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. MAN 2 Madiun juga sebagai MAN model yang sekaligus MAN ketrampilan yang siap memberikan bekal kepada peserta didik baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk melanjutkan di pendidikan yang lebih tinggi.

Mulai tahun pelajaran 2006/2007 MAN 2 Madiun telah mampu membuka kelas akselerasi yang pada tahun 2008 ini telah mengikuti UNAS. Kelas ini diselenggarakan untuk menampung atau memadahi para siswa yang mempunyai kemampuan lebih sehingga dapat tersalurkan lewat kelas ini, dengan jumlah siswa kelas X sebanyak 18 siswa.

MAN 2 Madiun berdiri di atas lahan seluas 1. 640 m^2 terdiri dari:

a. Kelas X sejumlah 9 kelas terdiri dari X A - X G dengan jumlah siswa 294 siswa
b. Kelas XI sejumlah 9 kelas terdiri dari X A - X G dengan jumlah siswa 262 siswa
c. Kelas XII sejumlah 9 kelas terdiri dari X A - X G dengan jumlah siswa 248 siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi Madrasah

UNGGUL DALAM ILMU, AMAL DAN IKHLAS

Indikator-indikatornya :

a. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
b. Memiliki daya saing dalam prestasi UNAS.
c. Memiliki daya saing dalam memasuki perguruan tinggi yang favorit.
d. Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade matematika, IPA, KIR pada tingkat lokal, nasional dan / atau internasional.
e. Memiliki daya saing dalam prestasi ICT.
f. Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
g. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
h. Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive dilingkungannya.
i. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
j. Memiliki jiwa yang ikhlas dalam setiap amal kebajikan

Misi Madrasah

Bertolak dari visi dan indikator-indikatornya tersebut di atas, maka dirumukan misi MAN 2 Madiun sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah
b. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
c. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
e. Menciptakan lingkungan madrasah yaang sehat bersih dan indah
f. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya melalui kegiatan kelompok belajar, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi
g. Mengembangkan *life skills* dalam setiap aktivitas pendidikan
h. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan
i. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan
j. Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Mengembangkan sifat ikhlas dalam setiap tindakan positif atau amal kebajikan di madrasah maupun di masyarakat

Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun adalah :

a. Tahap 1 (tahun 2008-2010) Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan :

1) Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) pada seluruh warga Madrasah.
2) Meningkatkan pengamalan shalat berjamaah dhuhur dan shalat Dhuha serta baca Qur'an di Madrasah
3) Meningkatkan nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan.
4) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing di tingkat Provinsi dan Nasional.
5) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada madrasah atau PT yang favorit.
6) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.
7) Mewujudkan tim olimpiade matematika, fisika, kimia, biologi dan KIR yang mampu bersaing di tingkat provinsi
8) Mewujudkan kelas akselerasi yang dapat digunakan sebagai pilihan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan lebih yang dimiliki putra-putrinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap II (tahun 2011-2013) Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan :

1) Mewujudkan tim olimpiade matematika, fisika, kimia, biologi dan KIR yang mampu bersaing ditingkat Nasional.
2) Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik
3) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.
4) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
5) Mewujudkan madrasah sebagai madrasah rujukan.

Tujuan Lebih Lanjut Pendidikan Di Man 2 Madiun Adalah:

a. Memberikan pengetahuan tentang berbagai ilmu untuk kepentingan dunia dan akhirat
b. Memberikan ketrampilan dan keahlian di bidang Ketrampilan Otomotif, Elektronika, dan Tata Busana
c. Memberikan bekal dan kemampuan dalam keagamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Gambaran Subyek Penelitian

Keseluruhan subyek yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah siswa Program Akselerasi kelas X. Pada MAN 2 Madiun kelas akselerasinya terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan. Oleh karena terbatasnya jumlah populasi ini, maka penulis menggunakan seluruh populasi sebagi sampel atau disebut sampel total.

Bapak Drs. Basuki Rachmat, M. Pd. (Kepala Sekolah) menyatakan bahwa:

a. Rekrutmen Siswa

Untuk mengetahui siswa yang mempunyai kecerdasan luar biasa, pihak sekolah MAN 2 Madiun mengadakan penyeleksian yaitu dengan cara rekruitmen. Rekrutmen peserta program akselerasi MAN 2 Madiun didasarkan atas dua tahap, yaitu:

1) Tahap I diperoleh dari data obyektif, dilakukan dengan meneliti dokumen data seleksi penerimaan siswa baru, dan kriteria lolos pada tahap I didasarkan atas kriteria tertentu yang berdasarkan pada skor data:

   a) Nilai UAN dari sekolah sebelumnya (rata-rata 7,5)

   b) Hasil tes akademis (rata-rata 8,0)

   c) Raport SLTP (rata-rata 8,0)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Skor tes psikologis yang terdiri atas tiga kluster yaitu intelegensi, kreativitas dan pengikatan diri terhadap tugas (*task commitment*)

2) Tahap II diperoleh dari data subyektif. Informasi data subyektif diperoleh dari proses pengamatan sejumlah guru dengan lembar penilaian yang dibagikan kepada guru dan kemampuan yang dinilai adalah:

a) Lancar berbahasa (mampu mengutarakan pemikirannya)
b) Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap ilmu pengetahuan
c) Memiliki kemampuan yang tinggi dalam berfikir logis dan kritis
d) Mampu belajar/bekerja secara mandiri
e) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
f) Mempunyai tujuan yang jelas dalam setiap kegiatan atau perbuatannya
g) Cermat/teliti dalam mengamati
h) Memiliki kemampuan memikirkan beberapa macam pemecahan masalah
i) Mempunyai motivasi yang tinggi
j) Mempunyai daya imajinasi yang tinggi
k) Belajar dengan mudah dan cepat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l) Mampu mengemukakan dan mempertahankan pendapat

m) Mampu berkonsentrasi

n) Tidak memerlukan dorongan (motivasi dari luar)

Berdasarkan data tersebut di atas, maka langkah selanjutnya adalah penentuan hasil seleksi dengan menggunakan patokan/tolak ukur yang telah disepakati. Setelah itu dilakukan pertemuan dengan orang tua siswa yang lolos seleksi program akselerasi. Pertemuan dengan orang tua merupakan hal yang penting dalam pelayanan pendidikan bagi anak berbakat baik sebelum maupun sesudah hasil seleksi. Pertemuan sebelum hasil seleksi bertujuan menjelaskan kepada orang tua maksud dan pentingnya identifikasi anak berbakat dalam rangka memperoleh pelayanan program pendidikan sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Sedangka pertemuan sesudah penetapan hasil seleksi bertujuan untuk menjelaskan program akselerasi yang akan diselenggarakan oleh sekolah dan betapa pentingnya peran serta orang tua dalam menunjang kelancaran dan keberhasilan program tersebut. Dalam pertemuan ini sekaligus dibuat kesepakatan bahwa bila nantinya siswa tidak bisa mengikuti program ini dengan baik, maka siswa tersebut akan dikembalikan ke kalas reguler.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Prestasi Akademik:

1) Juara Olimpiade UNAS Tahun 2006 di MAN 3 Malang
2) Juara Olimpiade Fisika MAN se JATIM
3) Juara Pidato Bahasa Arab di Eks Karesidenan Madiun oleh STAIN Ponorogo
4) Juara Pidato Bahasa Inggris di Eks Karesidenan Madiun oleh STAIN Ponorogo
5) Juara Pidato Bahasa Inggris di Eks Karesidenan Madiun oleh UNMUH Ponorogo
6) Juara MTQ tingkat Kota Madiun

c. Kurikulum dan Sistem Pembelajaran

Kurikulum di MAN 2 Madiun sama dengan SMA lainnya, bahkan mempunyai kelebihan karena ada tambahan ilmu-ilmu keagamaan seperti: *Fiqih, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab* dan lain-lain.

Kurikulum program akselerasi adalah sama dengan kurikulum program reguler dan dimodifikasi sendiri, jadi begitu ada kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan Nasional baik dinas kota maupun dinas propinsi dimodifikasi sendiri.

Sistem pembelajaran pada kelas akselerasi juga sama dengan kelas reguler. Tatap mukanya juga sama tetapi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperpendek adalah tahunnya, dari tiga tahun menjadi dua tahun. Dengan demikian untuk menyelesaikan materi dalam setiap satu semester dipercepat dari 6 bulan menjadi 3-4 bulan.

Karena kurikulum tetap mengacu pada kelas reguler, maka guru harus mengatur dan memilih materi mana yang dapat dipercepat dan mana yang tidak dapat dipercepat, sehingga semua materi dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan.

d. Fasilitas

Dalam pelakanaan program akslerasi MAN 2 Madiun telah mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan proses belajar mengajar yang relevan dengan kebutuhan siswa yang mencakup:

1) Fisik

a) Memiliki Laboratorium Bahasa, Kimia, Fisika, Biologi, dan Komputer yang representatif.

b) Asrama siswa dan pelatihan bagi guru-guru di lingkungan Departemen Agama Kanwil Prop. Jawa Timur.

c) Sarana prasarana workshop ketrampilan Otomotif, Elektronika, dan Tata Busana.

d) Ruang kelas (menggunakan kursi kuliah dan dilengkapi dengan TV dan VCD), serta perpustakaan yang representatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Gedung PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama) sebagai pusat pelatihan guru-guru di lingkungan Departemen Agama Kanwil Prop. Jawa Timur.

f) Lapangan Bola Basket dan lapangan Bola Volley yang representatif.

g) Gedung berlantai 2

h) Ruang Multimedia

i) Ruang belajar di luar kelas (Outdoor Class)

2) Akademik

a) Memiliki tenaga pengajar bergelar Sarjana (S.1) 48 orang dan Magister (S. 2) sebanyak 9 orang.

b) Memiliki guru Bina (Master Teacher) yang bergelar Magister (S.2), dalam mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Biologi (MAFIKIB), Bahasa Inggris, Tehnologi Pembelajaran, IPS-Ekonomi, dan Studi Islam.

c) Memiliki tenaga guru yang telah mengikuti pelatihan di Australia.

e. Guru

Guru adalah orang yang tanggung jawab terhadap jalannya pembelajaran. Untuk itu program akselerasi harus memiliki pemahaman tentang perlunya layanan pendidikan bagi anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkemampuan luar biasa dan keterampilan penyusunan program kerja guru, pemilihan strategi pembelajaran, melakukan evaluasi bagi program siswa cepat. Selain itu guru program akselerasi MAN 2 Madiun harus memenuhi persyaratan antara lain: memiliki jenjang pendidikan S1, telah mengajar sesuai dengan bidang studinya lebih dari 10 tahun, memiliki pemahaman tentang anak berkemampuan dan berkecerdasan luar biasa, bersikap adil, kooperatif, demokratis, fleksibel, humoris, dan apresiatif.

MAN 2 Madiun telah didukung oleh guru-guru yang berkualitas dan kompeten di bidangnya.

1) Memiliki tenaga pengajar bergelar Sarjana (S.1) 48 orang dan Magister (S. 2) sebanyak 9 orang.
2) Memiliki guru Bina (Master Teacher) yang bergelar Magister (S.2), dalam mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Biologi (MAFIKIB), Bahasa Inggris, Tehnologi Pembelajaran, IPS-Ekonomi, dan Studi Islam.
3) Memiliki tenaga guru yang telah mengikuti pelatihan di Australia.

f. Pembiayaan

Dana yang diperlukan program percepatan belajar relatif lebih besar dibandingkan dengan dana yang diperlukan dalam program reguler. Oleh karena itu uang SPP untuk program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akselerasi lebih mahal dibandingkan dengan kelas reguler. Untuk program akselerasi uang SPP tiap bulannya Rp. 400.000,- sedangkan kelas reguler Rp. 50.000,- dan untuk siswa yang tidak mampu maka akan diberi keringanan dari sekolah. Peran aktif orang tua dalam pengadaan dana sangat besar, karena mengingat banyaknya kegiatan penunjang dalam pelaksanaan kelas akselerasi.

Anggaran Madrasah (Sesuai RAPBM)

TAHUN PEMBELAJARAN	SUMBER DANA		JUMLAH (Rp)
	PEMERINTAH (Rp)	Orang Tua/ Masyarakat (Rp)	
2004/2005	83.585.000	147.160.000	230.745.000
2005/2006	83.210.000	149.520.000	232.730.000
2006/2007	124.466.000	153.480.000	277.946.000
2007/2008	711.209.000	160.600.000	871.809.000

g. Sistem Evaluasi

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran itu sendiri maka pihak guru harus mengadakan evaluasi belajar. Evaluasi belajar pada program akselerasi pada dasarnya sama dengan kelas reguler yaitu:

1) Ulangan harian

Ulangan harian program akselerasi dilaksanakan minimal tiga kali dalam satu semester dan soalnya dalam bentuk uraian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Ulangan umum

Ulangan umum pada kelas akselerasi dilaksanakan mendahului kelas reguler yaitu sesuai dengan kalender pendidikan yang disusun secara khusus untuk kelas akselerasi. Soal ulangan umum disusun oleh guru bidang studi yang bersangkutan.

3) UAN (Ujian Akhir Nasional)

Ujian akhir dilaksanakan bersama dengan kelas reguler. Dan khusus kelas akselerasi ujian akhirnya pada tahun ke-2, mengenai hasil UAN nilai rata-rata harus di atas kelas reguler.

h. Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak **Drs. Basuki Rachmat, M. Pd.** (Waka Kurikulum) bahwasannya peserta didik yang mengikuti kelas akselerasi adalah peserta didik yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Tidak ada tekanan untuk ikut akselerasi
2) Siswa berada pada posisi 2% teratas tingkat intelegensinya
3) Orang tua siswa juga memiliki perasaan yang positif
4) Siswa benar-benar tergolong unggul dalam suatu bidang
5) Siswa memiliki kehidupan emosi yang stabil
6) Siswa mengerti benar akan tugas, tanggung jawab, dan konsekuensi dari program ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Siswa menginginkan atau menyetujui untuk dimasukkan dalam program akselerasi ini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya program percepatan belajar (akselerasi) di MAN 2 Madiun adalah program layanan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa dengan penyelesaian waktu belajar lebih cepat/lebih awal dari waktu yang telah ditentukan, pada tiap jenjang pendidikan.

3. Persiapan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian adalah:

a. Memilih dan merumuskan masalah yang menjadi fokus penelaahan dalam penelitian. Masalah-masalah penelitian dapat diidentifikasikan dari pengalaman pribadi maupun analisis terhadap literatur maupun hasil-hasil penelitian yang relevan.
b. Melakukan penelusuran pustaka yang bersumber dari buku-buku teks, jurnal, penelitian yang relevan, serta artikel-artikel dari majalah dan juga internet yang terkait dengan tema penelitian.
c. Melakukan proses bimbingan bersama dengan dosen pembimbing. Proses ini diisi dengan konsultasi dan diskusi yang sekaligus sebagai laporan kemajuan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mempersiapkan metodologi penelitian, seperti metode pengumpulan data, penentuan sampel penelitian dan sebagainya.

e. Menetapkan bentuk instrumen yang sesuai dan menyusun instrumen penelitian. Ada dua skala yang disajikan pada subyek, yaitu skala tingkat kecemasan dan skala interaksi sosial.

f. Melakukan persiapan administrasi perijinan penelitian dengan sepengetahuan dosen pembimbing skripsi.

4. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN 2 Madiun selama 3 minggu dimulai pada tanggal 25 Juli sampai dengan 14 Agustus 2008. Pengumpulan data primer (kuisioner) dilakukan selama 2 hari, peneliti mengambil data skala tingkat kecemasan dan skala interaksi sosial. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara melakukan survei awal untuk mengetahui apakah peneliti diperbolehkan melakukan penelitian di MAN 2 Madiun, serta untuk mengetahui jumlah subyek yang memenuhi kriteria penelitian. Kemudian malakukan administrasi perijinan di bagian Tata Usaha MAN 2 Madiun, yang kemudian didisposisikan Kepala Sekolah kepada pengurus Program Kelas Akselerasi. Selanjutnya peneliti bertemu dengan subyek dengan didampingi oleh koordinator Akselerasi, Ibu Dra. Wiwik Hidayati, untuk memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa akselerasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses penyebaran kuisioner dilakukan sendiri oleh peneliti dengan cara membuat jadwal pertemuan di kelas. Sebelum melakukan poses pengambilan data, peneliti memperkenalkan diri kepada subyek, kemudian dilanjutkan dengan memberikan penjelasan mengenai cara menjawab kuisioner. Setelah subyek merasa jelas dan paham dengan instruksi yang telah disampaikan, subyek diminta untuk membawa kuisioner tersebut pulang untuk diisi di rumah masing-masing dengan harapan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar, dan kuisioner akan diambil kembali esok harinya. Seluruh kegiatan pengumpulan data ini dilakukan di kelas Akselerasi MAN 2 Madiun.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, kuisioner pada penelitian ini mengunakan skala tingkat kecemasan dan skala interaksi sosial. Skala tingkat kecemasan dan skala interaksi sosial diukur dengan menggunakan kuisioner berbentuk skala likert dengan 4 alternatif respon, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Item-item kuisioner tersusun dalam dua bagian yaitu item favorebel dan unfavorabel. Setiap item memiliki skor-skor tertentu, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skor-Skor Item Favorabel dan Item Unfavorabel

ITEM FAVORABEL	SKOR	ITEM UNFAVORABEL	SKOR
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

5. Deskripsi Data Penelitian dan Data Statistik

a. Deskripsi Data Penelitian

1) Tingkat kecemasan

Kecemasan yang sering dialami oleh siswa peserta program akselerasi adalah karena adanya tugas-tugas rutin yang membosankan, tekanan dan tuntutan untuk berprestasi dari lingkungan sekolah dan orang tua. Sehingga siswa menjadi terasing pada orang lain karena sempitnya kesempatan untuk bersosialisasi dengan orang lain, misalnya membentuk persahabatan dengan teman sebaya.

Untuk mengetahui tingkat kecemasan tersebut, maka peneliti menggunakan skala kecemasan, yaitu yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan pada siswa MAN 2 Madiun pada kelas akselerasi. Skala tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdapat dalam konsep dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecemasan yang termuat dalam landasn teori. Adapun aspek tersebut adalah:

1. Rasa khawatir (gugup, tegang)
2. Rasa tidak aman
3. Gangguan mood (sensitif, cepat marah, mudah sedih, mudah tersinggung)
4. Kesulitan tidur
5. Kehilangan minat dan motivasi
6. Tidak mampu berkonsentrasi (mudah lupa)
7. Jantung berdebar-debar
8. Mudah capek, lelah
9. Terkadang mimpi buruk

Penilaian terhadap tingkat kecemasan ini dibedakan atas 4 skala penilaian, yaitu kurang baik (nilai 1), cukup baik (nilai 2), baik (nilai 3), dan sangat baik (nilai 4). Jika data disajikan dalam bentuk interval, maka kriteria tingkat kecemasan adalah:

Kriteria Penilaian Kuisioner Tingkat Kecemasan

Nilai	Kategori
1,00-1,99	Kurang Baik
2,00-2,99	Cukup Baik
3,00-3,99	Baik
4,00	Sangat Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Nilai Angket Tingkat Kecemasan di MAN 2 Madiun

No	Aspek	Skor	Rata-Rata	Kategori
1.	Rasa Khawatir - Resah	2,8	2,8	Cukup
	- Gugup menghadapi ujian	2,8		
	- Gugup mengerjakan ujian	2,7		
2.	Rasa tidak aman - Merasa tidak berharga	1,7	2,03	Cukup
	- Badan panas dan berketingat	2,5		
	- Sakit perut	1,9		
3.	Gangguan mood - Mudah tersinggung	2,8	2,5	Cukup
	- Dad mood	2,7		
	- Merasa sedih	2,6		
	- Putus asa	1,9		
4.	Kesulitan tidur - Tidak bisa tidur	2,3	2,25	Cukup
	- Tidur gelisah	2,2		
5.	Kehilangan minat dan motivasi - Tidak memiliki target nilai	1,7	1,9	Kurang
	- Malas belajar	2,06		
6.	Mudah lupa	2,7	2,7	Cukup
7.	Jantung berdebar - Tangan gemetar	2,2	2,5	Cukup
	- Jantung berdebar	2,6		
	- Tangan dan kaki gemetar	2,8		
8.	Mudah capek	2,7	2,7	Cukup
9.	Mimpi buruk	1,7	1,7	Kurang
	Jumlah Rata-Rata		**2,34**	**Cukup**

Dari tabel di atas, disajikan rata-rata untuk masing-masing aspek. Pada aspek rasa khawatir diperoleh skor rata-rata 2,8 termasuk kategori cukup baik. Ini berarti siswa MAN 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madiun tidak merasa khawatir dan cemas dengan mereka masuk kelas akselerasi.

Untuk aspek rasa tidak aman dalam tingkat kecemasan dengan skor rata-rata 2,03 kategori cukup baik. Ini berarti siswa MAN 2 Madiun merasa aman walaupun masuk kelas akselerasi.

Untuk aspek gangguan mood dalam tingkat kecemasan dengan skor rata-rata 2,5 kategori cukup baik. Ini berarti siswa MAN 2 Madiun tidak memiliki gangguan mood walaupun masuk kelas akselerasi.

Untuk aspek kesulitan tidur dalam tingkat kecemasan dengan skor rata-rata 2,25 kategori cukup baik. Ini berarti siswa MAN 2 Madiun dapat tidur dengan nyenyak walaupun masuk kelas akselerasi dan mendapatkan tugas yang lebih banyak.

Untuk aspek kehilangan minat dan motivasi dalam tingkat kecemasan dengan skor rata-rata 1,9 kategori kurang baik. Ini berarti siswa MAN 2 Madiun tidak kehilangan minat dan motivasi belajar walaupun nilai yang di dapat tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Untuk aspek mudah lupa dalam tingkat kecemasan dengan skor rata-rata 2,7 kategori cukup baik. Ini berarti siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MAN 2 Madiun tidak mudah lupa walaupun mereka lebih banyak mendapatkan pelajaran.

Untuk aspek jantung berdebar-debar dalam tingkat kecemasan dengan skor rata-rata 2,5 kategori cukup baik. Ini berarti jantung siswa MAN 2 Madiun tidak berdebar-debar meskipun akan menghadapi ujian.

Untuk aspek mudah capek dalam tingkat kecemasan dengan skor rata-rata 2,7 kategori cukup baik. Ini berarti siswa MAN 2 Madiun tidah mudah capek meskipun waktu jam pelajaran mereka ditambah.

Sedangkan untuk aspek mimpi buruk dalam tingkat kecemasan dengan skor rata-rata 1,7 kategori kurang baik. Ini berarti siswa MAN 2 Madiun tidak ada yang mengalami mimpi buruk meskipun akan menghadapi ujian.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 2 Madiun yang mengikuti program akselerasi memiliki tangkat kecemasan sedang dengan skor 2,34.

Desckriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Tingkat Kecemasan	77.4444	13.26748	18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengkategorian skala tersebut di atas dibagi menjadi 5 kategori berdasarkan penghitungan statistik (*norma stanfive*) di bawah ini:

Penomoran Skor Tingkat Kecemasan

Norma Stanfive	Skor Tingkat Kecemasan	Kategori
X> Mean + 1,8 SD	X > 101	Tinggi Sekali
Mean + 0,6 SD < X ≤ Mean + 1,8 SD	85 < X ≤101	Tinggi
Mean - 0,6 SD < X ≤ Mean + 0,6 SD	69 < X ≤ 85	Sedang
Mean - 1,8 SD < X ≤ Mean - 0,6 SD	54 < X ≤ 69	Rendah
X ≤ Mean - 1,8 SD	X ≤ 54	Rendah Sekali

Dari pengkategorian di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Kategorisasi Data Tingkat Kecemasan

Kategori	Tingkat Kecemasan	
	Frekuensi	Prosentase
Tinggi Sekali	1	6 %
Tinggi	3	17 %
Sedang	10	55 %
Rendah	4	22 %
Rendah Sekali	-	-
Total	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 18 subyek penelitian, 55 % subyek termasuk dalam kategori sedang. Jadi tingkat kecemasan yang dialami oleh siswa pada kelas akselerasi di MAN 2 Madiun adalah tergolong sedang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan–hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Siswa yang mengikuti program akselerasi dituntut untuk mempunyai prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa non akselerasi. Padatnya materi yang harus mereka terima, banyaknya pekerjaan rumah yang harus mereka selesaikan, ditunjang kemampuan intelektual yang mereka miliki dan teman-teman sekelas yang rata-rata pandai, membuat iklim kerja sama mereka menjadi terbatas. Mereka tidak memiliki banyak kesempatan untuk belajar dan mengembangkan aspek afektif

Untuk mengetahui interaksi sosial, peneliti menggunakan skala pola interaksi sosial yaitu yang digunakan untuk melihat bagaimana pola interaksi pada siswa akselerasi MAN 2 Madiun. Skala tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdapat dalam konsep dari pola interaksi sosial yang termuat dalam landasan teori. Aspek tersebut adalah:

1. Kerjasama
2. Persaingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Akomodasi
4. Menghargai orang lain
5. Simpati dan atau empati

Penilaian terhadap tingkat kecemasan ini dibedakan atas 4 skala penilaian, yaitu kurang baik (nilai 1), cukup baik (nilai 2), baik (nilai 3), dan sangat baik (nilai 4). Jika data disajikan dalam bentuk interval, maka kriteria tingkat kecemasan adalah:

Kriteria Penilaian Kuisioner Tingkat Kecemasan

Nilai	Kategori
1,00-1,99	Kurang Baik
2,00-2,99	Cukup Baik
3,00-3,99	Baik
4,00	Sangat Baik

Daftar Nilai Angket Tingkat Kecemasan di MAN 2 Madiun

No	Aspek	Skor	Rata-Rata	Kategori
1.	Kerjasama - Saling berbagi	3,39	3,2	Baik
	- Belajar kelompok	3,06		
	- Membantu memberi Penjelasan	3,1		
2.	Persaingan - Menjadi yang terbaik	3,1	2,9	Cukup
	- Mengerjakan tugas sendiri	2,5		
	- Teguh pendirian	3,06		
3.	Akomodasi - Dapat dukungan dari orang lain	4	3,6	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	- Mendapatkan perhatian dari orang lain	3,4		
	- Mengutip pendapat orang lain	3,4		
4.	Menghargai - Pengalaman guru terbaik	3,7		
	- Menghargai diri sendiri	2,6	3,2	Baik
	- Menghargai pendapat orang lain	3,4		
5.	Simpati dan/empati - Dapat merasakan kesedihan orang lain	3,27		
	- Menganggap orang lain seperti saudara	3,39	3,04	Baik
	- Tidak merasa rendah diri	2,4		
	- Simpati	3,1		
Jumlah Rata-Rata			**3,7**	**Baik**

Dari tabel di atas, disajikan rata-rata untuk masing-masing aspek. Pada aspek kerjasama diperoleh skor rata-rata 3,2 termasuk kategori baik. Ini berarti siswa MAN 2 Madiun yang mengikuti program akselerasi bisa saling kerja sama dengan baik.

Untuk aspek persaingan dalam interaksi sosial dengan skor rata-rata 2,9 kategori cukup baik. Ini berarti siswa MAN 2 memiliki daya saiang yang kurang baik.

Untuk aspek akomodasi dalam interaksi sosial dengan skor rata-rata 3,6 kategori baik. Ini berarti siswa MAN 2 dapat berakomodasi dengan orang lain dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk aspek menghargai dalam interaksi sosial dengan skor rata-rata 3,2 kategori baik. Ini berarti siswa MAN 2 dapat berakomodasi dengan orang lain dengan baik.

Untuk aspek simpati dan/empati dalam interaksi sosial dengan skor rata-rata 3,04 kategori baik. Ini berarti siswa MAN 2 dapat merasakan atau simpati dan empati terhadap orang lain dengan baik

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 2 Madiun yang masuk program akselerasi dapat berinteraksi dengan baik dengan skor 3,7.

Desckriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Interaksi Sosial	108.2222	7.96725	18

Pengkategorian skala tersebut di atas dibagi menjadi 5 kategori berdasarkan penghitungan statistik (norma stanfive) di bawah ini:

Penomoran Skor Interaksi Sosial

Norma Stanfive	Skor Tingkat Kecemasan	Kategori
X> Mean + 1,8 SD	X > 123	Tinggi Sekali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mean + 0,6 SD < X ≤ Mean + 1,8 SD	113 < X ≤123	Tinggi
Mean - 0,6 SD < X ≤ Mean + 0,6 SD	103 < X ≤ 113	Sedang
Mean - 1,8 SD < X ≤ Mean - 0,6 SD	94 < X ≤ 103	Rendah
X ≤ Mean - 1,8 SD	X ≤ 94	Rendah Sekali

Dari pengkategorian di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Kategorisasi Data Interaksi Sosial

Kategori	Tingkat Kecemasan	
	Frekuensi	Prosentase
Tinggi Sekali	-	-
Tinggi	5	28 %
Sedang	10	55 %
Rendah	2	11 %
Rendah Sekali	1	6 %
Total	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 18 subyek penelitian, 55 % subyek termasuk dalam kategori sedang. Jadi interaksi sosial siswa kelas akselerasi di MAN 2 Madiun adalah tergolong sedang.

3) Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Tingkat Kecemasan

Tuntutan tinggi untuk selalu berprestasi yang ditekankan pada siswa program akselerasi dapat menjadi pencetus kecemasan. Padatnya materi yang harus mereka terima, banyaknya pekerjaan rumah yang harus mereka selesaikan, ditunjang kemampuan intelektual yang mereka miliki dan teman-teman sekelas yang rata-rata pandai,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat iklim kerja sama mereka menjadi terbatas. Mereka tidak memiliki banyak kesempatan untuk belajar dan mengembangkan aspek afektif. Jika mereka tidak mampu mengolah, menguasai, mentoleransi, mengurangi, atau minimalisasikan suatu situasi atau kejadian yang dapat menimbulkan kecemasan dalam dirinya menjadi tantangan yang harus dihadapi, maka kecemasan yang dialami oleh siswa akselerasi dapat menghambat kemampuan berinteraksi sosialnya. Jika sudah demikian maka akan ada yang salah dengan interaksi sosial dengan siswa akselerasi tersebut.

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Interaksi Sosial	108.2222	7.96725	18
Tingkat Kecemasan	77.4444	13.26748	18

Correlations

		Interaksi Sosial	Tingkat Kecemasan
Interaksi Sosial	Pearson Correlation	1	-.258
	Sig. (2-tailed)	.	.302
	N	18	18
Tingkat Kecemasan	Pearson Correlation	-.258	1
	Sig. (2-tailed)	.302	.
	N	18	18

Berdasarkan teknik korelasi Spearman di atas diketahui nilai korelasi kedua variabel tersebut rho sebesar -0,258

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan signifikan p sebesar 0,302. hal ini menunjukkan bahwa probabilitas antara kedua variabel lebih besar daripada 0,05 sehingga hipotesis nol pada penelitian ini diterima, yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan interaksi sosial pada siswa Program akselerasi di MAN 2 Madiun.

Untuk uji 2 sisi maka Sig:2, jadi pengambilan keputusan menjadi jika sig < 0,025, maka Ho ditolak dan jika sig > 0,025, maka Ho diterima. Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa t = 0,4 > 0,25 maka Ho diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan yang siknifikan antara kecemasan dan tingkat interaksi sosial pada siswa program akselerasi di MAN 2 Madiun.

Berdasarkan tabel **Kategorisasi Data Tingkat Kecemasan Dan Interaksi Sosial** dalam penelitian ini diperoleh data bahwa tingkat kecemasan yang dialami oleh siswa akselerasi MAN 2 Madiun memiliki tingkat kecenderungan yang sedang yaitu sebesar 55 % dari 18 subyek penelitian. Sedangkan untuk tingkat interaksi sosial Siswa Akselerasi sebanyak 55 % subyek berada memiliki kecenderungan dalam kategori sedang pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Statistik

Data statistik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Interaksi Sosial	108.2222	7.96725	18
Tingkat Kecemasan	77.4444	13.26748	18

Correlations

		Interaksi Sosial	Tingkat Kecemasan
Interaksi Sosial	Pearson Correlation	1	-.258
	Sig. (2-tailed)	.	.302
	N	18	18
Tingkat Kecemasan	Pearson Correlation	-.258	1
	Sig. (2-tailed)	.302	.
	N	18	18

Pengkategorian kedua skala dibagi menjadi 5 kategori berdasarkan penghitungan statistic (*norma stanfive*) di bawah ini:

Penomoran Skor Tingkat Kecemasan

Norma Stanfive	Skor Tingkat Kecemasan	Kategori
X> Mean + 1,8 SD	X > 101	Tinggi Sekali
Mean + 0,6 SD < X ≤ Mean + 1,8 SD	85 < X ≤101	Tinggi
Mean - 0,6 SD < X ≤ Mean + 0,6 SD	69 < X ≤ 85	Sedang
Mean - 1,8 SD < X ≤ Mean - 0,6 SD	54 < X ≤ 69	Rendah
X ≤ Mean - 1,8 SD	X ≤ 54	Rendah Sekali

Penomoran Skor Interaksi Sosial

Norma Stanfive	Skor Tingkat	Kategori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kecemasan	
X> Mean + 1,8 SD	X > 123	Tinggi Sekali
Mean + 0,6 SD < X ≤ Mean + 1,8 SD	113 < X ≤123	Tinggi
Mean - 0,6 SD < X ≤ Mean + 0,6 SD	103 < X ≤ 113	Sedang
Mean - 1,8 SD < X ≤ Mean - 0,6 SD	94 < X ≤ 103	Rendah
X ≤ Mean - 1,8 SD	X ≤ 94	Rendah Sekali

Dari pengkategorian di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Kategorisasi Data Interaksi Sosial

Kategori	Tingkat Kecemasan		Tingkat Kecemasan	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Tinggi Sekali	1	6 %	-	-
Tinggi	3	17 %	5	28 %
Sedang	10	55 %	10	55 %
Rendah	4	22 %	2	11 %
Rendah Sekali	-	-	1	6 %
Total	18	100%	18	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 18 subyek penelitian, untuk tingkat kecemasan 55% subyek termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan untuk tingkat interaksi sosial 18 dari subyek penelitian juga termasuk dalam kategori sedang.

6. Analisis Uji Asumsi

Analisis dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan dua variabel.

Hasil pengujian korelasi data ini dapat dilihat pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. **Hasil Uji Korelasi**

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Interaksi Sosial	108.2222	7.96725	18
Tingkat Kecemasan	77.4444	13.26748	18

Correlations

		Interaksi Sosial	Tingkat Kecemasan
Interaksi Sosial	Pearson Correlation	1	-.258
	Sig. (2-tailed)	.	.302
	N	18	18
Tingkat Kecemasan	Pearson Correlation	-.258	1
	Sig. (2-tailed)	.302	.
	N	18	18

Berdasarkan teknik korelasi Spearman di atas diketahui nilai korelasi kedua variabel tersebut rho sebesar -0,258 dengan signifikan p sebesar 0,302. hal ini menunjukkan bahwa probabilitas antara kedua variabel lebih besar daripada 0,05 sehingga hipotesis nol pada penelitian ini diterima, yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan interaksi sosial pada siswa Program akselerasi di MAN 2 Madiun.

Berdasarkan tabel **Kategorisasi Data Tingkat Kecemasan Dan Interaksi Sosial** dalam penelitian ini diperoleh data bahwa tingkat kecemasan yang dialami oleh siswa akselerasi MAN 2 Madiun memiliki tingkat kecenderungan yang sedang yaitu sebesar 55 % dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18 subyek penelitian. Sedangkan untuk tingkat interaksi sosial Siswa Akselerasi sebanyak 55 % subyek berada memiliki kecenderungan dalam kategori sedang pula.

B. PENGUJIAN HIPOTESIS

Dari data berikut penjelasan yang ada di atas tadi berdasarkan teknik korelasi Spearman di atas diketahui nilai korelasi kedua variabel tersebut rho sebesar -0,258 dengan signifikan p sebesar 0,302. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas antara kedua variabel lebih besar daripada 0,05 sehingga hipotesis nol pada penelitian ini diterima, yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan interaksi sosial pada siswa Program akselerasi di MAN 2 Madiun.

Jadi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan interaksi sosial pada siswa Program akselerasi di MAN 2 Madiun.

C. ANALISA DATA

Analisis dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan dua variabel.

Dalam uji korelasi ini penulis menggunakan teknik korelasi Spearman untuk pengujian korelasi data dengan bantuan program SPSS versi 13.0 *for windows*. Pengambilan keputusan didasarkan pada dua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

probabilitas, yaitu jika probabilitas > 0,05 maka hipotesis nol diterima dan jika probabilitas < 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Hasil pengujian korelasi data ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Interaksi Sosial	108.2222	7.96725	18
Tingkat Kecemasan	77.4444	13.26748	18

Correlations

		Interaksi Sosial	Tingkat Kecemasan
Interaksi Sosial	Pearson Correlation	1	-.258
	Sig. (2-tailed)	.	.302
	N	18	18
Tingkat Kecemasan	Pearson Correlation	-.258	1
	Sig. (2-tailed)	.302	.
	N	18	18

Berdasarkan teknik korelasi Spearman di atas diketahui nilai korelasi kedua variabel tersebut rho sebesar -0,258 dengan signifikan p sebesar 0,302. hal ini menunjukkan bahwa probabilitas antara kedua variabel lebih besar daripada 0,05 sehingga hipotesis nol pada penelitian ini diterima, yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan interaksi sosial pada siswa Program akselerasi di MAN 2 Madiun.

Karakteristik populasi dalam peneitian ini adalah siswa akselerasi yang mengalami kecemasan dalam menghadapi tugas-tugas dan tuntutan dari lingkungan sekitarnya, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan keluarga. Sehingga pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan. Oleh karena terbatasnya jumlah populasi dalam penelitian ini, maka pemilihan sampel menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, hal ini disebut sampel total. Jumlah sampel pada penelitian ini sejumlah 18 orang siswa.

Berdasarkan hasil kuisioner, subyek penelitian memiliki kecenderungan tingkat kecemasan sedang, sedangkan tingkat interaksi sosial siswa akselerasi MAN 2 Madiun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kecenderungan memiliki tingkat interaksi sosial yang sedang pula.

Penilaian tingkat kecemasan berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut: Khawatir, gugup, tegang, rasa tidak aman, mudah tersinggung, gangguan mood, sensitif, cepat marah, mudah sedih, kesulitan tidur, kehilangan motivasi dan minat, tidak mampu berkonsentrasi, mudah lupa, keringat dingin, tekanan darah meninggi, jantung berdebar-debar, kaki atau tangan gemetaran, lelah, mudah capek dan terkadang mengalami mimpi buruk.

Sedangkan penilaian tingkat interaksi sosial berdasarkan pada indikator-indikator sebagai berikut: Siswa menjadi seorang individu yang sensitif atau mudah tersinggung. Kurang dapat menghargai orang lain begitu sebaliknya. Kurang mempunyai simpati maupun empati dengan siswa ataupun orang lain. Siswa menjadi individu yang selalu merasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang percaya diri (minder). Siswa menjadi individu yang tertutup, siswa menjadi malas berinteraksi dengan yang lain.

Kecemasan yang dialami oleh siswa akselerasi karena tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan yang mereka inginkan. Mereka membutuhkan dukungan untuk mengembangkan minatnya. Karena motivasi yang tinggi dan dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah, mereka mampu menyesuaikan diri dengan situasi kelas akselerasi

Karakteristik sampel penelitian ini adalah Siswa Akselerasi MAN 2 Madiun kelas X. pada saat penelitian siswa akselerasi kelas X baru menjalani program akselerasi selama 3 bulan. Oleh karena itu siswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan kelas akselerasi. Mereka harus mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan tuntutan tugas, dan harus beradaptasi dengan pola belajar mengajar dari kelas regular ke kelas akselerasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id